

Implementasi Metode Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) Siswa dalam Pembelajaran Al-Quran di Sekolah Dasar Anak Saleh *Full Day* Sumbermanjing Wetan Malang

Riska Apri Nur Hamdani¹, Aries Musnandar²

Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana
Universitas Islam Raden Rahmat
(UNIRA) Malang

Email: riska.aprihamdani@gmail.com¹
raries.m1@gmail.com²

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya semangat belajar Al-Quran siswa sekolah dasar yang mulai banyak terjadi saat ini, padahal pada usia ini mereka memasuki masa peka dalam belajar. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi dalam metode pengajaran Al-Qur'an agar mudah dan menyenangkan siswa. Sekolah Dasar Anak Sholeh *Full Day* merupakan satu-satunya lembaga formal di kecamatan Sumbermanjing Wetan yang menerapkan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Al-Quran sebagai bentuk usaha dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Quran pada siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang metode tutor sebaya, implementasi metode tutor sebaya, kendala dan hambatan implementasi metode tutor sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Al-Quran. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode tutor sebaya dalam pembelajaran Al-Quran di Sekolah Dasar Anak Sholeh *Full Day* ini berjalan cukup baik terbukti dengan para guru sebagai pengawas atau pengontrol telah menerapkan prosedur memilih tutor, mempersiapkan tutor, mengevaluasi dan melaksanakan tindak lanjut. Peneliti juga menemukan adanya motif semangat berprestasi, berafiliasi, dan memperkuat diri untuk bermanfaat bagi temannya. Kesimpulannya, metode tutor sebaya ini selain mampu meningkatkan motivasi belajar Al-Quran dan menumbuhkan karakter positif siswa juga bermanfaat bagi guru dalam menciptakan suasana pembelajaran Al-Quran yang lebih akrab dan menyenangkan.

Kata kunci: Tutor Sebaya, Motivasi Belajar, Pembelajaran Al-Quran

Abstract: *This research is motivated by the low enthusiasm for learning the Quran among elementary school students which is starting to happen a lot at this time, even though at this age they are entering a sensitive period in learning. Therefore, an innovation is needed in the method of teaching the Qur'an so that it is easy and enjoyable for students. Children's Sholeh Full Day Elementary School*

***Impelementasi Metode Tutor Sebaya (Peer Teaching) Siswa
Riska Apri Nur Hamdani¹ Aries Musnandar***

is the only formal institution in the Sumbermanjing Wetan sub-district that applies the peer-tutor method in learning the Quran as a form of effort to increase students' motivation to learn the Koran. The purpose of this study was to find out about the peer tutoring method, the implementation of the peer tutoring method, the constraints and obstacles to implementing the peer tutoring method to increase student motivation in learning the Qur'an. This type of research uses a descriptive qualitative approach. The results showed that the implementation of the peer tutoring method in learning the Qur'an at SD Anak Sholeh Full Day went quite well, as evidenced by the teachers as supervisors or controllers having implemented procedures for selecting tutors, preparing tutors, evaluating and implementing follow-up. The researcher also found that there are motives for the spirit of achievement, affiliation, and self-strengthening to be of benefit to their friends. In conclusion, this peer tutoring method is not only able to increase motivation to study the Qur'an and foster positive character of students, it is also useful for teachers in creating a more intimate and enjoyable learning atmosphere of the Qur'an.

Keywords: *Peer Tutor, Learning Motivation, Al-Quran Learning*

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Mempelajari Al-Qur'an saat ini telah menjadi kebutuhan karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi manusia yang memuat berbagai macam ilmu pengetahuan. Beberapa upaya mempelajari Al-Qur'an sebagai bentuk pemeliharaan dan pelestarian Al-Qur'an itu sendiri saat ini telah banyak dilakukan berbagai intuisi antara lain seperti Pondok Pesantren, Taman Pendidikan Al-Qur'an, madrasah dan satuan pendidikan formal yang telah menyelenggarakan program pembelajaran Al-Qur'an.

Akan tetapi dalam kenyataannya ada berbagai macam kendala yang ditemui dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, salah satu diantaranya adalah keterbatasan waktu yang hanya 1-1,5 jam dalam sekali tatap muka bahkan hal ini juga terjadi di Lembaga TPQ di daerah Sitarjo Sumbermanjing wetan, belum lagi santri yang terkadang sulit untuk dikondisikan, kurang adanya semangat untuk mempelajari Al-Qur'an, sehingga beberapa TPQ di daerah Sitarjo sampai mengalami penurunan jumlah santri, hal ini terjadi karena cara pengajaran yang

***Implementasi Metode Tutor Sebaya (Peer Teaching) Siswa
Riska Apri Nur Hamdani¹ Aries Musnandar***

dilakukan oleh guru yang kurang bervariasi, belum lagi dengan tuntutan bahwa anak-anak harus lulus dalam mempelajari segudang kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an dengan waktu yang terbatas.

Sehubungan dengan hal itu Sekolah Dasar Anak Sholeh *Full Day* hadir untuk berkontribusi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Sekolah Dasar Anak Sholeh *Full Day* merupakan satu-satunya Sekolah Dasar swasta Islam yang terletak di Kecamatan Sumbermanjing Wetan tepatnya di Desa Sitarjo dimana umat muslim disini menjadi kaum minoritas. Pendidikan Islam betul-betul diterapkan disekolah ini dengan mengusung visi "Terbentuknya Lulusan Yang Berakhlak Mulia Berprestasi dan Hafal Al-Qur'an". Pada awal berdiri tahun 2016, sekolah ini telah menerapkan program mengaji dan tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode UMMI. Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI prosesnya dimulai dari mempelajari atau mengaji jilid Pra Al-Qur'an 1- 6, dan hasil dari tes mengaji atau evaluasi jilid pada hari itu semua nya tercatat di buku prestasi siswa. Namun dalam proses mengaji jilid UMMI ternyata guru masih menemui siswa yang kurang semangat, kurang fokus, kurang tertib dan masih merasa sulit dalam belajar membaca Al-Qur'an. Belum lagi kondisi kelas yang kurang tertib pada kelompok yang memiliki anggota lebih dari 7 siswa pada jilid tinggi, sehingga tidak sedikit siswa yang mengulang halaman jilid pada saat evaluasi dari pada naik ke halaman berikutnya, jika ini berlanjut maka dikhawatirkan target siswa kelas 5 sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar tidak akan dapat tercapai.

Membaca (belajar) Al-Qur'an harus sesuai dengan kaidah dan aturannya. "Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang teratur dalam membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal, atau diperhalus ucapannya, dimana tempat terlarang atau yang boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai etika membacanya".¹ Mengetahui kaidah membaca Al-Qur'an yang begitu banyak maka proses pembelajaran Al-Qur'an sangat tepat jika diterapkan pada usia dini. Seperti diketahui pada usia dini anak-anak memasuki

¹ Sa'dulloh, 9 *Cara Praktik Menghafal Al-Qur'an* (Depok: Gema Insani, 2008).

***Impelementasi Metode Tutor Sebaya (Peer Teaching) Siswa
Riska Apri Nur Hamdani¹ Aries Musnandar***

masa peka dalam belajar, daya tangkap mereka masih sangat kuat, seperti pepatah Arab mengatakan bahwa belajar diwaktu kecil bagai mengukir diatas batu sehingga jika pembelajaran Al-Qur'an diterapkan di usia anak TK atau SD maka hasilnya akan lebih tertanam, mengakar dan mudah diingat. Terlebih lagi belajar Al-Qur'an ini penting sebagai bekal dalam kehidupannya.

Pengkajian strategi atau metode pengajaran merupakan sesuatu yang sangat penting dalam upaya mengatasi berbagai macam kendala dalam pembelajaran Al-Qur'an sehingga sesuai dan tepat bagi peserta didiknya. Metode pembelajaran dapat didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, sehingga dalam menjalankan fungsinya, metode merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran".² Metode pengajaran merupakan salah satu alat yang dapat membantu suksesnya proses belajar mengajar untuk mengatasi anak-anak yang kurang semangat, merasa sulit dan kurang fokus dalam mengaji.

Metode tutor sebaya dalam hal ini dijadikan salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan proses pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Anak Sholeh *Full Day*, Istilah yang sama dengan metode ini adalah metode mengajar sesama teman (*peer teaching method*), yaitu suatu metode mengajar yang dilakukan oleh teman peserta didik sendiri.³ Metode tutor sebaya diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui bimbingan yang diberikan oleh teman sejawatnya yang lebih pandai. Anak-anak tidak akan terpaksa untuk menerima ide-ide atau sikap dari teman sebayanya, anak-anak lebih leluasa dan relatif bebas bersikap dan berfikir. Dengan perasaan bebas tersebut diharapkan anak dapat lebih aktif dalam pembelajaran dan bisa terfokus sehingga mempermudah mereka dalam memahami konsep atau materi. Hal ini sesuai dengan pendapat Suherman bahwa "tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar".⁴ Tingkat kepercayaan diri dan kemampuan

² Siregar Et.al, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014).

³ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995).

⁴ Suherman et. al, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung: JICA, 2003).

pengendalian diri juga akan bermanfaat bagi tutor dan “Tutee”. Bagi tutor dengan membimbing suatu materi kepada temannya maka pengertian dari materi tersebut lebih cepat dimengerti dan mudah karena bahasa siswa lebih di mudah difahami oleh temannya,

Melalui observasi awal peneliti mengetahui bahwa penerapan metode tutor sebaya ini belum lama dilaksanakan sehingga masih banyak membutuhkan terobosan-terobosan baru agar lebih maksimal baik dari proses penerapan, pelaksanaan, serta kendala apa saja yang dihadapi, karena seperti yang kita tahu usia anak Sekolah Dasar dapat dikategorikan usia yang masih kecil untuk dapat mengajari temannya, akan tetapi mereka ternyata bisa di kader untuk membimbing teman sebayanya dalam belajar membaca Al-Qur’an. Berdasarkan konteks penelitian diatas maka, peneliti tertarik untuk meneliti Implementasi Metode Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) Dalam Pembelajaran Al-Qur’an di Sekolah Dasar Anak Sholeh *Full Day* Sumbermanjing Wetan Malang.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Anak Sholeh *Full Day* Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang. Alasan pemilihan lokasi ini dikarenakan Sekolah Dasar Anak Sholeh *Full Day* Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang merupakan satu-satunya sekolah berbasis Islam di kecamatan Sumbermanjing Wetan yang telah menerapkan metode tutor sebaya dalam proses pembelajaran Al-Qur’an.

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penentuan informan penelitian. *Purposive* adalah Teknik penentuan sampel informan dengan pertimbangan tertentu.⁵ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dengan berbekal dari pengamatan yang pernah dilakukan, Koordinator Bidang Al-Qur’an yang mengetahui secara menyeluruh tentang kurikulum pembelajaran Al-Qur’an, guru pengajar Al-Qur’an jilid tinggi, guru

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013).

***Impelementasi Metode Tutor Sebaya (Peer Teaching) Siswa
Riska Apri Nur Hamdani¹ Aries Musnandar***

pengajar Al-Qur'an jilid rendah yang sudah menerapkan metode tutor sebaya dan siswa di Sekolah Dasar Anak Sholeh *Full Day*.

Jenis penelitian ini menggunakan metode penilitiaan kualitatif. Sebagaimana metode kualitatif yang bersifat deskriptif dan natural, maka kehadiran peneliti merupakan instrumen penting dalam penelitian ini. Dalam proses pengumpulan data penulis atau peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk aktivitas analisis data dalam penelitian ini mencakup reduksi data, penyajian data, penyimpulan data dan verifikasi kategorisasi.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Metode yang tepat dan efektif tergantung dari situasi dan kondisi pada saat itu, ibaratkan ada sebuah perintah, "bersihkan seluruh halaman sekolah!" membersihkan halaman sekolah bisa menggunakan berbagai cara, bisa menggunakan sapu ijuk, sapu lidi dan tangan semuanya bisa digunakan. Namun harus dilihat dulu situasi halamannya, misalkan halamannya banyak batu besarnya tidak mungkin bisa membersihkan dengan sapu ijuk karena pasti membutuhkan waktu lama. Menggunakan tangan juga bisa namun kita harus melihat jika kondisi halaman sangat kotor dan banyak daun-daun kecil, maka tentunya pekerjaan tidak bisa segera tuntas. Oleh sebab itu setiap guru perlu memahami penggunaan metode dalam mengajar. Sekolah Dasar Anak Sholeh Full Day merupakan satu-satunya sekolah dasar di daerah kecamatan Sumbermanjing Wetan yang menerapkan sistem *Full Day School*. Di dalam sekolah ini terdapat berbagai macam kegiatan pembelajaran berbasis umum yang dibingkai dengan nuansa Islam sebagai wujud nilai plus sekolah, sehingga sampai saat ini peminat sekolah ini pun bisa dibilang cukup tinggi.

Pembiasaan dan budaya di sekolah ini diterapkan dengan baik dibandingkan sekolah-sekolah lain yang ada di wilayah pedesaan, khususnya di wilayah sekitar. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, sekolah ini sudah menggunakan metode UMMI namun sebetulnya para guru beserta komponen yang terlibat di dalamnya masih

***Impelementasi Metode Tutor Sebaya (Peer Teaching) Siswa
Riska Apri Nur Hamdani¹ Aries Musnandar***

mencari-cari metode pengajaran yang tepat untuk mengkolaborasikan dengan metode belajar membaca Al-Qur'an UMMI yang sudah berjalan (Observasi Peneliti pada tanggal 05 Februari 2020). Untuk itu sekolah ini menerapkan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan harapan target dari pembelajaran Al-Qur'an dapat tercapai. Metode tutor sebaya adalah cara mengajar yang dilakukan dengan menjadikan teman dalam kelompok peserta didik yang dipandang yang memiliki kemampuan atau kompetensi tertentu untuk mengajari teman lain yang belum menguasai kompetensi tersebut. Adanya metode tutor sebaya ini dapat memberikan suatu inovasi atau jurus tersendiri khususnya bagi anak-anak seusia sekolah dasar untuk lebih semangat mengaji dengan bantuan guru dan teman sebayanya.

Metode tutor sebaya yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Anak Sholeh *Full Day* adalah cara menyampaikan suatu pengetahuan dari satu siswa kepada siswa lainnya dengan syarat siswa yang menjadi tutor telah memenuhi syarat-syarat yang ditentukan guru kelompok tersebut dan dirasa memiliki *skill* yang lebih dalam menyerap ilmu, menyimak dan menyampaikan ilmu. Hal ini karena anak yang memiliki daya serap dan berfikir bagus akan dapat dipastikan ia lebih cepat menguasai materi, sehingga metode tutor sebaya ini diharapkan mampu membantu siswa lainnya yang mengalami kesulitan dalam belajar Al-Qur'an Jilid UMMI. Metode tutor sebaya yang sudah berjalan efektif sangat membantu alokasi waktu yang terbatas untuk mengaji sehingga pembelajaran semakin terkondisikan dan berimbang pada meningkatnya motivasi anak-anak dalam mencapai target pembelajaran Al-Qur'an.

Pelaksanaan metode tutor sebaya di sekolah ini bukan kepada kitab Al-Qur'an secara langsung akan tetapi bertahap dengan menggunakan jilid UMMI, seperti halnya belajar mengaji menggunakan Iqro' namun di Sekolah Dasar Anak Sholeh *Full Day* menggunakan UMMI sebagai metode belajar Al-Qur'annya serta metode tutor sebaya dalam proses pelaksanaan pembelajarannya. Jilid metode UMMI terdiri dari jilid 1 sampai 6, materinya dimulai dari pengenalan huruf *hijaiyah*, *harakat*, panjang pendek dan materi dasar lainnya. Materi dasar ini tidak

***Impelementasi Metode Tutor Sebaya (Peer Teaching) Siswa
Riska Apri Nur Hamdani¹ Aries Musnandar***

sulit bagi anak-anak yang menjadi tutor mengajari teman sebayanya sehingga pembelajaran Al-Qur'an menjadi mudah dengan bimbingan temannya sendiri, serta lebih mendorong peserta didik mempelajari sesuatu dengan baik, aktif, mandiri. Pada waktu bersamaan siswa yang menjadi tutor dapat terlatih menjadi seorang pengajar atau narasumber bagi temannya sehingga keilmuan akan semakin bertambah ketika ia mampu berbagi dengan yang lain. Seperti disampaikan oleh Amin Suyitno bahwa metode belajar yang paling baik adalah mengajarkan kepada orang lain.⁶ Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran sangat membantu siswa dalam mengajarkan materi kepada teman-temannya.

Sebelum metode tutor sebaya dilaksanakan ada beberapa tahap yang dilalui yakni perencanaan, pemilihan dan pengarahan tutor yang di dalamnya terdapat standarisasi pribadi. Tahap perencanaannya meliputi persiapan materi dan penentuan standart tutor yang baik, tahap pemilihan dan pengarahan tutor meliputi pemilihan kader tutor, dengan syarat tutor tersebut memenuhi standart tutor yang baik antara lain : 1) lulus jilid 6, 2) bacaannya lancar, 3) *makhorijul* huruf, *tajwid*, dan nadanya tepat, 4) memiliki jiwa kepemimpinan dan berkarakter baik, 5) berada pada jenjang kelas yang lebih tinggi dikelompok itu sehingga disegani oleh teman-temannya. Dalam 1 kelompok yang terpilih bisa 1-3 tutor tergantung dari kemampuan anak pada kelompok tersebut, jika banyak yang memiliki kemampuan menengah keatas serta lolos standart tutor maka di dalam kelompok itu bisa dipilih 3 tutor terbaik sekaligus.

Setelah pemilihan tutor, guru kelompok mengadakan pertemuan khusus untuk pengarahan cara bagaimana mengajari teman sebaya sekaligus memberikan aturan mainnya, serta pengarahan 7 tahapan metode UMMI. Tahapan tersebut yakni pembukaan (salam, doa tanya kabar doa), apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, ketrampilan, evaluasi, penutup. Namun, pelaksanaan

⁶ Amin Suyitno, *Dasar-Dasar Dan Proses Pembelajaran Matematika* (Semarang: FMIPA:UNNE, 2004).

***Implementasi Metode Tutor Sebaya (Peer Teaching) Siswa
Riska Apri Nur Hamdani¹ Aries Musnandar***

pembelajaran metode tutor sebaya ini masih bersifat fleksibel menyesuaikan kemampuan anak-anak mengingat umur para siswa yang masih sangat muda.

Tata cara pelaksanaan metode tutor sebaya dimulai dari: 1) tutee (siswa yang diajari tutor) dikondisikan baris berbanjar kebelakang, 2) tutor memberikan contoh bacaan materi pokok yang akan dibaca temannya biasanya terdapat di baris yang paling atas kemudian tutee membaca baris bawahnya, 3) jika tutee melakukan kesalahan dalam membaca jilid maka tutor membaca istighfar, dan tutee masih diberikan 2 kali kesempatan untuk membetulkan bacaannya. Jika dalam 2 kali kesempatan tutee melakukan kesalahan berulang maka tutee terhitung salah 1 dan tutor wajib memberikan contoh bacaan yang benar, jika tutee terhitung salah 3 kali setelah melalui proses tersebut, maka tutee wajib mengulang halaman tersebut pada hari itu dan kembali di antrian barisan yang paling belakang untuk mendapatkan giliran mengaji lagi (ulang). Hal ini dilakukan agar dalam 1 kali tatap muka tidak ada istilah tidak naik halaman, semuanya harus naik dengan proses yang sedemikian rupa. Apabila ada anak yang satu kali membaca langsung benar dan lancar maka proses mengulang seperti yang telah dijelaskan diatas tidak berlaku.

Untuk bahan laporan kepada wali murid semua materi beserta keterangan hasil evaluasi siswa tercatat di dalam BPS (Buku Prestasi Siswa) yang ditanda tangani oleh guru kelompok, dengan sistem ini anak-anak terlihat lebih senang dan semangat dalam mengaji jilid UMMI. Meskipun tutor yang dipilih merupakan tutor yang dipercaya untuk membimbing temannya, namun pengawasan harus tetap ada, adapun sebenarnya tutor bisa mengajari temannya karena mereka memiliki bekal penguasaan jilid 1-6 yang sering dibaca dan dipelajari. Meskipun semua isi jilid UMMI terutama jilid 5 sampai 6 rata-rata adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah di *setting* untuk anak-anak sebagai tahap awal mengenal ayat-ayat panjang yang ada di dalam Al-Qur'an sebelum mereka mengaji kitab Al-Qur'an nya.

Tetapi guru kelompok belum berani memutuskan tutor ini mengajar Al-Qur'an. Untuk tutor diberikan kesempatan waktu mengaji kepada guru pembimbing setelah ia mengajari teman-temannya, semua tutor tingkatannya sudah Al-Qur'an maka mengajinya pun langsung dibimbing oleh guru kelompok/pembimbing.

***Implementasi Metode Tutor Sebaya (Peer Teaching) Siswa
Riska Apri Nur Hamdani¹ Aries Musnandar***

Waktu mengajinya pun cenderung lebih cepat selesai disebabkan para tutor memiliki kemampuan yang sudah sangat baik (Observasi Peneliti pada tanggal 05 Februari 2020). Dari hasil penelitian, Implementasi Metode tutor sebaya (*peer teaching*) dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Anak Sholeh *Full Day* sudah terbilang cukup baik dan banyak manfaatnya seperti dapat menumbuhkan karakter positif anak-anak, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih hangat, akrab dan menyenangkan bagi anak, bahkan hal ini bisa dijadikan kesempatan para guru mendalami karakter para siswa dan mendeteksi bakat anak-anak yang memiliki potensi sebagai pendidik dimasa depan, sehingga bisa diikuti sertakan dalam kegiatan sekolah lainnya yang hampir serupa jenisnya.

Namun dalam pengamatan lebih lanjut peneliti menemukan perbedaan yang terletak pada penerapannya, seperti pada kelompok jilid tinggi dan jilid rendah dimana setelah dilakukan konfirmasi kepada guru kelompok yang bersangkutan memang pada jilid rendah tutor masih sekedar praktik mengajar materi di depan teman-temannya (demo peraga), dan evaluasi untuk seluruh siswa dilakukan oleh guru, sedangkan pada jilid tinggi selain ada (demo peraga) anak juga diberikan tanggungjawab untuk mengevaluasi temannya seperti semacam test untuk naik halaman jilid pada hari itu dan guru hanya mengawasi serta melakukan test ketika anak akan naik ke jilid berikutnya. Hal ini menunjukkan tidak semua siswa tingkatan sekolah dasar dapat melaksanakan metode tutor sebaya, kecuali siswa tersebut sudah memasuki jenjang kelas tinggi, khusus untuk tutor selain jenjang kelas nya harus tinggi, karakter yang dimiliki juga harus baik agar dapat dicontoh siswa lainnya sebagai pemacu semangat belajar, selain itu guru juga menjadi pengawas dan pengontrol jalannya metode tutor sebaya.

Penerapan metode tutor sebaya, dilakukan dengan cara, koordinator Al-Qur'an beserta para guru sudah melaksanakan prosedur penyelenggaraan metode tutor sebaya seperti menentukan atau memilih tutor sesuai dengan kriteria calon tutor, guru harus faham dan mengerti tentang kriteria-kriteria pemilihan atau pembagian tutor, agar tutor dalam melaksanakan tugas sesuai yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah bahwa dalam menentukan tutor

***Impelementasi Metode Tutor Sebaya (Peer Teaching) Siswa
Riska Apri Nur Hamdani¹ Aries Musnandar***

harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut: a) memiliki prestasi yang lebih unggul dibandingkan dengan siswa lainnya; b) cakap dan tanggap dalam menerima materi yang disampaikan guru; c) memiliki kepekaan dan jiwa sosial yang tinggi untuk membantu sesama temannya; d) tidak tinggi hati, kejam dan keras hati kepada teman-temannya; e) memiliki motivasi yang tinggi untuk menjadikan kelompoknya sebagai kelompok terbaik; f) diterima dan disenangi siswa yang mendapatkan program tutor, sehingga siswa tidak merasa takut atau enggan bertanya; g) mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu menerangkan pelajaran kepada kawannya.⁷

Selanjutnya, perlu adanya tindak lanjut dalam proses pembelajaran merupakan suatu hal yang penting agar motivasi anak-anak semakin bertambah. Tindak lanjut keberhasilan dapat berupa memberikan pembinaan tingkat lanjut atau *reward*. Reward yang dimaksudkan tidak harus berupa barang namun bisa dengan apresiasi dengan lisan sebagai penyemangat siswa dalam belajar Al-Qur'an jilid UMMI di Sekolah Dasar Anak Sholeh *Full Day*.

Berkaitan dengan hal motivasi, yakni Motivasi intrinsik (motivasi dari dalam diri) siswa di Sekolah Dasar Anak Sholeh Full Day ini terbilang cukup baik, terutama kesadaran akan manfaat materi pembelajaran bagi diri siswa itu sendiri dan orang lain. Dari segi motivasi ekstrinsik (motivasi dari luar) juga sudah didapatkan para siswa dengan adanya dukungan dari bapak ibu guru seperti arahan, pujian hingga hadiah untuk menambah semangat. Disamping itu para bapak ibu wali murid senantiasa mengontrol dan menandatangani hasil belajar mengaji di BPS (Buku Prestasi Siswa). Abdorrahman Gintings mengatakan apabila motivasi ekstrinsik diberikan secara terus menerus maka dengan sendirinya akan menimbulkan motivasi intrinsik dalam diri siswa.⁸

Selain itu ditemukan pula adanya beberapa motif siswa yang termotivasi karena adanya kebutuhan di dalam diri mereka. Hal ini sesuai dengan apa yang

⁷ Syaiful Bahri Djamarah et. Al., *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

⁸ Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar Dan Mengajar* (Bandung: Humaniora, 2008).

***Impelementasi Metode Tutor Sebaya (Peer Teaching) Siswa
Riska Apri Nur Hamdani¹ Aries Musnandar***

dikatakan oleh McClelland dalam Abdorrahman Gintings (2008),⁹ bahwa ada tiga kebutuhan yang memotivasi seseorang untuk melakukan perbuatan tertentu antara lain: 1) adanya dorongan dari siswa untuk semangat berprestasi dalam bidang mengaji Al-Qur'an jilid UMMI karena mereka membutuhkan prestasi (*Need For Achievement*). Hal ini terbukti dengan adanya siswa yang ingin menjadi pandai dan berlomba-lomba mengejar target capaian mengaji seperti tutornya. 2). Siswa lebih nyaman dan mudah ketika belajar dengan temannya, karena tercipta suasana belajar yang akrab dan hangat sehingga ikatan hubungan pertemanan semakin baik antara satu dengan yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kebutuhan siswa untuk berafiliasi (*Need For Affiliation*). 3). Siswa yang menjadi tutor merasa tertantang dan bangga karena diberikan kesempatan membimbing teman-temannya yang tertinggal atau masih kesulitan belajar mengaji. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kebutuhan untuk berkuasa (*Need For Power*).

Metode tutor sebaya mendorong siswa untuk dapat memanfaatkan waktu dengan baik, seperti diluar jam mengaji siswa menjadi sering membicarakan materi mengaji, sehingga secara tidak langsung dapat menumbuhkan karakter semangat berbagi ilmu kepada temannya. Terlebih lagi dengan tambahan amanah dari guru yang disampaikan pada saat sebelum penutupan.

Diantara hal-hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan metode tutor sebaya ini adalah:

- 1) Perasaan *mood* anak yang tidak menentu sangat mempengaruhi proses pelaksanaan metode tutor sebaya, hal ini terjadi karena faktor usia yang masih kecil sehingga belum mengenal tanggungjawab secara utuh.
- 2) Keberanian, kepercayaan diri dan tanggungjawab siswa yang masih minim.
- 3) Tidak adanya sistem yang tertata secara jelas dan tertulis lengkap, sehingga menyulitkan beberapa guru untuk menerapkan metode tutor sebaya.

⁹ Gintings.hal.94

- 4) Pengkondisian ketertiban anak-anak masih agak sulit, karena siswa yang dibantu sering belajar kurang serius yang hanya berhadapan dengan kawannya.

Selanjutnya, tidak semua siswa pandai dan cepat waktu belajarnya dapat mengajarkannya kembali kepada teman-temannya. Hal ini juga didukung oleh Syaiful Bahri dalam pendapatnya mengenai kekurangan metode tutor sebaya yakni: a) siswa yang dibantu sering belajar kurang serius, karena hanya berhadapan dengan kawannya, sehingga hasilnya kurang memuaskan; b) ada beberapa anak yang malu bertanya, karena takut rahasianya diketahui kawannya; c) perbedaan dalam gender siswa juga menjadi penghambat dalam pelaksanaan metode Tutor Sebaya (*Peer Teaching*); d) bagi guru sukar menentukan tutor yang tepat bagi seorang atau beberapa orang siswa yang harus dibimbing; e) tidak semua siswa pandai dan cepat waktu belajarnya dapat mengajarkannya kembali kepada teman-temannya.¹⁰

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, serta hasil seluruh pembahasan dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa, Metode tutor sebaya dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Anak Sholeh *Full Day* adalah suatu cara penyampaian pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan oleh siswa (*tutor*) kepada teman sebayanya (*tutee*) dengan materi pembelajaran yang terdapat pada jilid UMMI, dan dengan ketentuan siswa yang menjadi tutor telah memenuhi syarat-syarat yang ditentukan guru kelompok atau dirasa memiliki *skill* yang lebih baik dalam menguasai materi serta mampu menyampaikan ilmu kepada temannya yang tertinggal jauh pada kelompok tersebut. Metode tutor sebaya dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Anak Sholeh *Full Day* merupakan suatu terobosan baru agar motivasi belajar Al-Qur'an siswa meningkat serta target pembelajaran dapat tercapai. Hal ini dikarenakan adanya

¹⁰ Al., *Strategi Belajar Mengajar*. hal.25

***Implementasi Metode Tutor Sebaya (Peer Teaching) Siswa
Riska Apri Nur Hamdani¹ Aries Musnandar***

suasana belajar Al-Qur'an yang mudah dan menyenangkan dengan bimbingan temannya sendiri, serta lebih memotivasi siswa untuk belajar Al-Qur'an dengan baik, aktif, mandiri. Selain itu, pada waktu yang bersamaan siswa yang menjadi tutor dapat meningkatkan kualitas diri dengan menjadi seorang asisten mengajar guru atau narasumber bagi temannya, sehingga keilmuan akan semakin bertambah ketika ia mampu berbagi dengan yang lain.

Implementasi Metode tutor sebaya (*peer teaching*) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Anak Sholeh *Full Day* sudah berjalan cukup baik dan banyak manfaat yang didapatkan bagi guru maupun siswa, diantaranya selain dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, juga dapat menumbuhkan karakter positif para siswa. Guru juga dapat menciptakan suasana belajar Al-Qur'an yang lebih akrab dan menyenangkan, lebih mendalami dan mengenal para siswa karena didalamnya terdapat interaksi antar sesama siswa dengan berbagai macam karakter, dapat mendeteksi bakat anak-anak yang memiliki potensi sebagai pendidik dimasa depan.

Metode tutor sebaya yang benar-benar diterapkan secara murni hanya ada pada tingkatan jilid tinggi dengan guru sebagai pengawas yang juga memberikan pengarahan diawal maupun diakhir pembelajaran. Pada kelompok jilid rendah peran guru masih banyak dominan karena dari segi faktor usia anak-anak ternyata masih belum semua nya memiliki sikap tanggungjawab penuh, meskipun sebenarnya dalam metode ini secara tidak langsung mereka telah berlatih sikap tanggungjawab. Dalam hal motivasi belajar Al-Qur'an terdapat perubahan dari suasana pembelajaran sebelumnya terlebih dalam hal motivasi intrinsik siswa, untuk dari segi motivasi ekstrinsik juga sudah ada dari dukungan bapak ibu guru yang tiada henti memberikan arahan, pujian hingga hadiah-hadiah lainnya untuk menambah semangat serta peran bapak ibu wali murid yang senantiasa mengontrol dan menandatangani hasil belajar mengaji di BPS (Buku Prestasi Siswa). Dari implementasi metode tutor sebaya ini ada beberapa motif siswa yang timbul dikarenakan adanya kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi di dalam diri

***Implementasi Metode Tutor Sebaya (Peer Teaching) Siswa
Riska Apri Nur Hamdani¹ Aries Musnandar***

mereka, yakni kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan untuk berafiliasi, dan kebutuhan untuk berkuasa.

Beberapa Kendala dan hambatan dalam implementasi metode tutor sebaya di Sekolah Dasar Anak Sholeh *Full Day* yaitu, perasaan *mood* anak yang masih labil dan berubah-ubah terkadang mau dan tiba-tiba tidak mau untuk mengajari maupun diajari temannya, kemudian keberanian, kepercayaan diri dan tanggungjawab tutor yang masih minim, adanya sistem yang belum tertata secara jelas dan tertulis lengkap, pengkondisikan ketertiban anak-anak masih lumayan sulit sehingga belajar kurang serius karena hanya berhadapan dengan kawannya, adanya siswa pindahan yang masih membutuhkan bimbingan guru dan tidak bisa ditangani oleh tutor karena tidak semua siswa pandai dan cepat waktu belajarnya dapat mengajarkannya kembali kepada teman-temannya terlebih siswa yang dibimbing masih baru dan belum ada dasar mengaji.

DAFTAR PUSTAKA

- Al., Syaiful Bahri Djamarah et. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Et.al, Siregar. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Gintings, Abdorrahman. *Esensi Praktis Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Humaniora, 2008.
- Sa'dulloh. *9 Cara Praktik Menghafal Al-Qur'an*. Depok: Gema Insani, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suherman et. al. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA, 2003.
- Suyitno, Amin. *Dasar-Dasar Dan Proses Pembelajaran Matematika*. Semarang: FMIPA:UNNE, 2004.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.